

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak setiap orang, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, sehingga kesehatan merupakan aset yang harus dijaga, dilindungi, bahkan harus ditingkatkan. Semua orang baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat di mana saja dan kapan saja, mempunyai hak untuk hidup sehat atau memperoleh perlindungan kesehatan. Sebaliknya, setiap orang baik individu, kelompok, maupun masyarakat, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan menjaga kesehatan dirinya sendiri dari segala ancaman penyakit dan masalah kesehatan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Program pembangunan kesehatan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan berperilaku dan dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata. Pembangunan di bidang kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pembangunan kesehatan secara umum (Alhamda, 2011).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan

lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menyatakan bahwa penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dari Provinsi Bali pada tahun 2013 adalah 24% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebanyak 38,8% dan 9,31% giginya sudah ditambal. Prevalensi penduduk yang telah menerima perawatan dari tenaga kesehatan gigi di Kota Denpasar (46%), sedangkan penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulutnya di Kota Denpasar (15,6%), dan (7,18%) gigi karies sudah ditambal. Dilihat dari kelompok umur 5-7 tahun (27,7%), umur 10-14 tahun (22,4%) bermasalah dengan kesehatan gigi.

Menurut Kwan *dalam* Sriyono (2009), penyakit gigi yang paling sering diderita adalah karies gigi dan penyakit periodontal, karena prevalensi dan insidennya yang tinggi disemua tempat di seluruh dunia. Keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan lebih banyak makan-makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibandingkan orang dewasa. Anak-anak umumnya senang gula-gula, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka giginya banyak yang mengalami karies.

Menurut Yoga *dalam* Sriyono (2009), gigi *molar* pertama permanen mudah terserang karies dalam bentuk anatominya, permukaan mempunyai *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies. Selain itu sulit bagi anak untuk membersihkan secara baik daerah *pit* dan *fissure* gigi *molar*nya dengan sikat gigi, karena sebagian besar bagian dalam *pit* dan *fissure* tidak dapat dicapai bulu sikat gigi. Hal inilah yang menyebabkan gigi *molar* pertama permanen paling mudah terkena karies.

Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia 8 tahun sampai dengan 11 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, karena pada usia ini anak memiliki sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak pada usia tersebut umumnya duduk dibangku kelas III, IV, dan V sekolah dasar. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia ini anak mulai mengerti akan kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada usia sekolah (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2012), upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Salah satu faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah tingkat pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan dipengaruhi dari indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan akan menghasilkan perilaku yang positif bagi individu.

Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah SDN 12 Sesean menyatakan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran karies gigi *molar* pertama permanen serta pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV karena, kelas IV adalah anak dengan rentan usia 10-12 tahun, kelompok usia ini adalah kelompok usia yang rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut, sehingga diperlukan perhatian yang khusus mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang gambaran karies gigi *molar* pertama permanen serta pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 12 Sesean Denpasar Selatan tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah “Bagaimanakah gambaran karies gigi *molar* pertama permanen serta pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV (studi dilakukan di SDN 12 Sesean Denpasar Selatan Tahun 2019)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karies gigi *molar* pertama permanen serta pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV (studi dilakukan di SDN 12 Sesean Denpasar Selatan Tahun 2019).

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa kelas IV yang mengalami karies gigi pada gigi *molar* pertama permanen (studi dilakukan di SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019).
- b. Mengetahui persentase yang mengalami karies gigi *molar* pertama permanen berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas IV (studi dilakukan di SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019).
- c. Mengetahui gigi *molar* pertama permanen yang paling sering mengalami karies gigi pada siswa kelas IV (studi dilakukan di SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019).
- d. Mengetahui persentase siswa kelas IV yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang (studi dilakukan di SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019).
- e. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV (studi dilakukan di SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019).
- f. Mengetahui frekuensi karies gigi *molar* pertama permanen berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut siswa kelas IV (studi dilakukan di SDN 12 Sasetan Tahun 2019).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut, terkait perencanaan dan penyusunan program kesehatan gigi dan mulut bagi siswa SDN 12 Sasetan Denpasar Selatan.

2. Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dan mahasiswa Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan Gigi tentang gambaran karies gigi *molar* pertama permanen serta pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 12 Sesetan Denpasar Selatan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal bagi penelitian selanjutnya.